

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Industri Pariwisata**

###### **a. Pengertian Industri Pariwisata**

Industri pariwisata adalah berbagai bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk dan jasa yang akan dibutuhkan oleh wisatawan. Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 bahwa industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi yang lainnya. Lapangan pekerjaan yang muncul dari efek industri pariwisata tergolong banyak, yaitu mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, kerajinan, layanan wisata, rumah makan hingga bisnis cinderamata yang mempunyai efek besar dalam membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya pengangguran.

*World Tourism Organization* (WTO) memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 200% terhadap angka kunjungan wisatawan dunia saat ini. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar

bangsa, dan antar individu di dunia. Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata (Utama, 2014).

Organisasi internasional seperti PBB, Bank Dunia dan WTO menyatakan bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata menyentuh unit-unit spesifik ekonomi pada level mikro seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, perusahaan souvenir dan *handcraft*. Sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala perekonomian dalam skala besar, seperti efek wisatawan terhadap sektor ekonomi yang lain.

- b. Tujuan Pariwisata menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009:
- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
  - 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
  - 3) Menghapus kemiskinan
  - 4) Mengatasi pengangguran
  - 5) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
  - 6) Memajukan kebudayaan
  - 7) Mengangkat citra bangsa
  - 8) Memupuk rasa cinta tanah air
  - 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
  - 10) Mempererat persahabatan antar bangsa

c. Unsur Industri Pariwisata

1) *Attractions* (daya tarik)

*Attractions* dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap seperti kebun binatang, keraton, dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah seperti festival, pameran, dan pertunjukan kesenian daerah.

2) *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya, seperti penginapan dan restoran. Selain itu ada kebutuhan akan *support industries* yaitu toko souvenir, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi.

3) *Infrastructure* (infrastruktur)

Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

4) *Transportations* (transportasi)

Kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan dalam pariwisata menjadi unsur utama karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata.

Transportasi baik transportasi darat, udara maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

5) *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

2. Sanitasi Tempat-Tempat Umum

a. Pengertian Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Tempat-tempat umum merupakan tempat dimana orang berkumpul untuk melakukan kegiatan secara insidental maupun terus-menerus (Suparlan, 2012). Tempat-tempat umum berpotensi sebagai tempat penularan penyakit dan pencemaran lingkungan. Penularan penyakit baik secara langsung atau tidak langsung kemungkinan dapat terjadi melalui perantara berupa benda atau alat-alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut akan mengakibatkan penularan penyakit menjadi lebih meningkat karena mengingat banyaknya orang yang akan berkumpul dan

melakukan suatu kegiatan sehingga meningkatkan hubungan antara orang yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan sanitasi di tempat-tempat umum.

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan (Suparlan, 2012).

- b. Jenis tempat-tempat umum yaitu :
  - 1) Berhubungan dengan sarana pariwisata
    - a) Hotel, penginapan
    - b) Kolam renang, pemandian umum
    - c) Restoran, rumah makan
    - d) Taman hiburan
    - e) Bioskop, gedung pertemuan
  - 2) Berhubungan dengan sarana perhubungan
    - a) Terminal angkutan darat dan angkutan laut
    - b) Pelabuhan udara
    - c) Stasiun kereta api
  - 3) Berhubungan dengan sanitasi sosial
    - a) Tempat ibadah
    - b) Pasar

- 4) Berhubungan dengan komersial
    - a) Salon kecantikan
    - b) Panti pijat
  - c. Syarat tempat-tempat umum, antara lain:
    - 1) Tersedia bagi masyarakat umum.
    - 2) Tempat atau gedung bersifat permanen.
    - 3) Terdapat aktivitas (pengusaha, pegawai, pengunjung).
    - 4) Terdapat fasilitas umum seperti saluran air bersih, urinoir, WC, dan tempat sampah.
3. Obyek Wisata Pariwisata

a. Pengertian Obyek Wisata dan Pariwisata

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa obyek wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Pariwisata adalah perjalanan perorangan atau kelompok dari satu tempat ketempat lain yang bersifat sementara untuk memperoleh kesenangan. Obyek wisata pariwisata dibagi menjadi tiga, yaitu obyek wisata alam, buatan dan budaya.

### 1) Obyek wisata alam

Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi obyek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu:

- a) Flora dan fauna
- b) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya pantai, gunung, gua dan ekosistem hutan bakau
- c) Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau
- d) Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah dan perkebunan

### 2) Obyek wisata buatan

Obyek wisata buatan merupakan sebuah obyek yang dibuat secara sengaja untuk menarik minat kunjungan wisatawan, seperti taman hiburan, sentra industri kerajinan, makam pahlawan, pemandian

### 3) Obyek wisata budaya

Obyek wisata budaya adalah jenis pariwisata yang disebabkan adanya daya tarik seni dan budaya disuatu daerah atau tempat, meliputi museum, candi, galeri, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan.

b. Syarat obyek wisata yang harus dipenuhi yaitu:

1) *Something to see*

Obyek wisata tersebut harus memiliki daya tarik wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain atau daya tarik khusus yang dapat dilihat oleh wisatawan.

2) *Something to do*

Daerah tersebut harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat tersebut.

3) *Something to buy*

Daerah tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh.

c. Aspek Lingkungan Tempat Wisata

Aspek pemeriksaan lingkungan tempat wisata pantai terdiri dari:

1) Kebersihan lingkungan pantai

Kebersihan lingkungan pantai bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit yang dapat dilakukan dengan kegiatan menjadikan lingkungan pantai yang indah, nyaman, dan bebas dari sumber pencemar.

2) Tidak terdapat genangan air di pantai

Tidak terdapat genangan air di pantai adalah tidak adanya air yang tergenang disekitar lingkungan pantai.



### 3) Air limbah mengalir dengan lancar

Air limbah mengalir dengan lancar, ke tempat air, dan disalurkan melalui saluran tertutup.

## 4. Sarana Sanitasi Pariwisata

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sarana sanitasi pariwisata harus diperhatikan karena berkaitan dengan seluruh kegiatan manusia karena jika sarana sanitasi tidak sanitasi maka akan memiliki potensi sebagai tempat penularan penyakit. Sarana sanitasi pariwisata meliputi penyediaan air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah, dan tempat pembuangan sampah.

### a. Penyediaan Air Bersih

Air merupakan kebutuhan utama dan mendasar bagi manusia dan semua makhluk hidup di bumi untuk kelangsungan hidup dan menjadi faktor penentu dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. Air juga digunakan untuk berbagai keperluan memasak, mencuci, mandi, dan membersihkan kotoran yang salah satunya pada tempat rekreasi pariwisata. Ada beberapa persyaratan utama yang harus dipenuhi dalam sistem penyediaan air bersih. Persyaratan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

### 1) Syarat Kuantitatif

Persyaratan kuantitatif dalam penyediaan air bersih dapat ditinjau dari banyaknya air baku yang tersedia. Artinya air tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah pengguna yang akan dilayani. Penyediaan air bersih harus memenuhi kebutuhan masyarakat karena jika penyediaan air bersih terbatas maka memudahkan untuk timbulnya penyakit pada masyarakat. Kebutuhan air bersih untuk setiap individu berbeda dan bergantung pada keadaan iklim, standar kehidupan dan kebiasaan masyarakat.

### 2) Syarat Kualitatif

Persyaratan kualitatif meliputi syarat fisik, kimia, biologi, dan radioaktif.

#### a) Persyaratan fisik

Air bersih secara fisik harus jernih, tidak berwarna (asin, asam, pahit, manis), tidak berbau (amis dan busuk), tidak berasa (tawar) dengan suhu kurang lebih 25° C.

#### b) Persyaratan Kimia

Air bersih adalah air yang tidak tercemar melampaui batas oleh zat kimia ataupun mineral yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, seperti raksa (Hg), besi (Fe), flourida (F), kalsium (Ca), alumunium (Al), dan zat kimia lainnya. Selain itu, air harus dalam keadaan netral

dengan pH 6,5-9 karena untuk mencegah terjadinya pelarutan logam berat.

c) Persyaratan Biologi

Air bersih terhindar dari kemungkinan terkontaminasi bakteri patogen dan parasit seperti kuman-kuman tifus, kolera, disentri dan gastroenteritis. Indikator dari pencemaran air oleh bakteri pathogen adalah bakteri E-Coli. Secara bakteriologis, total coliform pada air bersih yaitu 0 per 100 ml air bersih. Air bersih yang mengandung golongan Coli lebih dari kadar tersebut dianggap terkontaminasi oleh kotoran manusia.

d) Persyaratan Radioaktif

Air bersih tidak boleh mengandung zat yang menghasilkan bahan-bahan radioaktif dalam bentuk apapun seperti sinar alfa, gamma, dan beta. Efek dari terpaparnya bahan radioaktif dapat menimbulkan kerusakan pada sel yang berupa kematian sel dan perubahan komposisi genetik.

3) Syarat Kontinuitas

Persyaratan kontinuitas adalah air bersih yang dapat diambil terus menerus dengan fluktuasi debit yang relatif tepat, baik pada musim kemarau maupun musim hujan.

## b. Toilet Umum

Toilet umum adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin dari pengguna tersebut. Toilet umum adalah sebuah ruangan yang dirancang dengan kloset, persediaan air dan perlengkapan lain yang bersih, aman dan higienis dimana masyarakat di tempat-tempat umum dapat membuang hajat serta memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan psikologisnya. Toilet merupakan tempat yang berpotensi sebagai sarana penyebaran penyakit bila tidak dipelihara dengan baik. Kebersihan dari toilet itu sendiri harus dijaga dan dipelihara agar tidak menimbulkan masalah kesehatan. Tujuan pengawasan toilet umum di pariwisata adalah untuk melindungi pengunjung, karyawan, dan masyarakat umum dari penyakit atau gangguan kesehatan.

Penambahan jumlah toilet umum dan perbaikan sistem manajemen pengelolaannya sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan perkembangan pariwisata dan menjamin keamanan serta kesehatan wisatawan maupun masyarakat lokal. Semua upaya perbaikan penyediaan sarana toilet umum ini bertujuan untuk menyediakan sarana toilet umum yang tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terpelihara dengan baik, dan aksesibel (Suyono, 2010)

Kondisi kebersihan toilet umum di Indonesia masih kurang diperhatikan karena dianggap sebagai hal yang kurang penting, bahkan terkadang diremehkan sehingga banyak toilet umum yang masih jauh dari kata layak (Sutomo, 2010). Kriteria toilet umum yang memenuhi syarat kesehatan antara lain:

- 1) Bersih dan tidak berbau
- 2) Penyediaan air bersih yang cukup dan tidak terdapat jentik nyamuk
- 3) Sirkulasi udara  
Mempunyai kelembaban 40-50% dengan pergantian udara yang baik yaitu mencapai 15 *air-change* per jam dengan suhu normal antara 20-27°C.
- 4) Pencahayaan  
Sistem pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan dengan iluminasi standar 100-200 lux.
- 5) Konstruksi bangunan
  - a) Lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan mudah dibersihkan.
  - b) Langit-langit terbuat dari bahan yang kuat.
- 6) Terpisahnya toilet pria dan wanita dimana 1 jamban untuk 80 pengunjung wanita dan 1 jamban untuk 100 pengunjung pria.
- 7) Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank.

### c. Pembuangan Air Limbah

Air limbah merupakan buangan dari suatu kegiatan yang berwujud cair yang dibawa oleh saluran air buangan. Air limbah dapat berasal dari limbah rumah tangga dan limbah industri. Faktor penyebab terjadinya pencemaran air adalah limbah yang dibuang tanpa adanya proses pengolahan sebelum dibuang ke dalam badan air. Air limbah sebelum dilepas ke pembuangan air harus menjalani pengolahan terlebih dahulu. Tujuan dari pengelolaan air limbah tersebut antara lain (Chandra, 2006)

- 1) Mencegah pencemaran pada sumber air rumah tangga
- 2) Melindungi hewan dan tanaman yang hidup dalam air
- 3) Menghindari pencemaran tanah permukaan
- 4) Menghilangkan perkembangbiakan bibit dan vektor penyakit

Menurut Ehlers and Steel dalam (Asmadi dan Suharno, 2012) air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting, yaitu:

- 1) Tinja (*feces*), berpotensi mengandung mikroba pathogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung nitrogen dan fosfor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water* merupakan air bersih cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi.

Air limbah harus disalurkan melalui saluran yang tertutup seperti *septic tank* yang kedap air dan lancar supaya pembuangan limbah tidak terjadi sumbatan yang dapat mencemari lingkungan

sekitar. Pengelolaan air limbah domestik dilaksanakan melalui sistem pengolahan air limbah setempat dan pengolahan air limbah terpusat. Sistem pengolahan air limbah setempat merupakan pembuangan air limbah domestik ke dalam *septic tank* individual, *septic tank* komunal atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal. Sedangkan sistem pengolahan air limbah terpusat merupakan pembuangan air limbah domestik ke dalam jaringan air limbah domestik yang disediakan oleh pemerintah.

d. Pembuangan Sampah

Pengertian sampah berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Sampah adalah suatu bahan yang tidak digunakan dan tidak terpakai lagi yang berasal dari aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat pariwisata dapat berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, sampah abu, bahkan sampah medis seperti masker. Penyediaan tempat sampah merupakan langkah awal untuk mengurangi adanya penimbunan sampah.

Tempat sampah dapat dikategorikan memenuhi syarat apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terbuat dari bahan yang kedap air, kuat, tahan karat, dan ringan
- 2) Mempunyai tutup dan mudah dibuka
- 3) Permukaan luar dan dalam halus dan rata
- 4) Tidak terletak di genangan air dan berwarna terang
- 5) Tersedia tempat sampah organik dan anorganik
- 6) Jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan produksi sampah
- 7) Tersedia tempat sampah setiap radius 20 m dan diangkut atau dikosongkan setiap hari

#### 5. Sarana Penunjang

Sarana penunjang adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dimana sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuan. Sarana penunjang berfungsi sebagai sarana pelengkap dari sarana pokok yang sudah ada untuk menjamin kenyamanan dan keamanan wisatawan. Sarana penunjang yang harus disediakan di obyek wisata meliputi sarana penyuluhan, sarana/fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran.

##### a. Sarana Penyuluhan

Sarana penyuluhan adalah peralatan atau bangunan fisik yang digunakan untuk melakukan atau menyelenggarakan penyuluhan.



Jenis-jenis sarana penyuluhan di obyek wisata, yaitu slogan, poster, dan alat pengeras suara untuk memberikan pengumuman atau penyuluhan. Sarana penyuluhan disini berfungsi untuk promosi kesehatan bagi wisatawan, seperti slogan yang berisi agar selalu menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan dan sarana sanitasi yang disediakan.

b. Sarana / Fasilitas Kesehatan

Sarana/fasilitas kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk melindungi pekerja, wisatawan atau masyarakat umum dari kemungkinan mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kecelakaan di lingkungan kerja. Peningkatan kualitas layanan kesehatan dapat menjadi pemicu percepatan industri pariwisata. Penyediaan sarana kesehatan menjadi salah satu pertimbangan wisatawan ketika memutuskan untuk berwisata karena wisatawan perlu memastikan dirinya akan segera mendapatkan pertolongan jika mereka mengalami masalah kesehatan atau kecelakaan. Fasilitas kesehatan di obyek wisata meliputi adanya poliklinik atau balai pengobatan dan kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang berisi alat dan obat-obatan sederhana.

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja atau pengunjung yang mengalami sakit atau cedera. Kotak

P3K berisi kasa steril terbungkus, perban, plester, kapas, kain, gunting, sarung tangan, obat merah, pinset, *aquades*, alkohol, kantong plastik dan sebagainya.

c. APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

APAR atau alat pemadam api ringan merupakan alat pemadam kebakaran yang mudah dibawa dan dapat dioperasikan oleh satu orang. Alat pengukur tekanan (*pressure gauge*) yang berfungsi untuk menunjukkan tekanan pada tabung. Hal tersebut dapat membantu memudahkan mengontrol kinerja dari tabung pemadam. Ukuran APAR memiliki berat dari 1-9 kg. APAR pada umumnya berbentuk tabung yang diisi dengan bahan pemadam api yang bertekanan tinggi (Ichsan dan Muryani, 2018). APAR yang disediakan harus berfungsi dengan baik dan mudah dijangkau serta terdapat cara menggunakannya.

6. Pantai

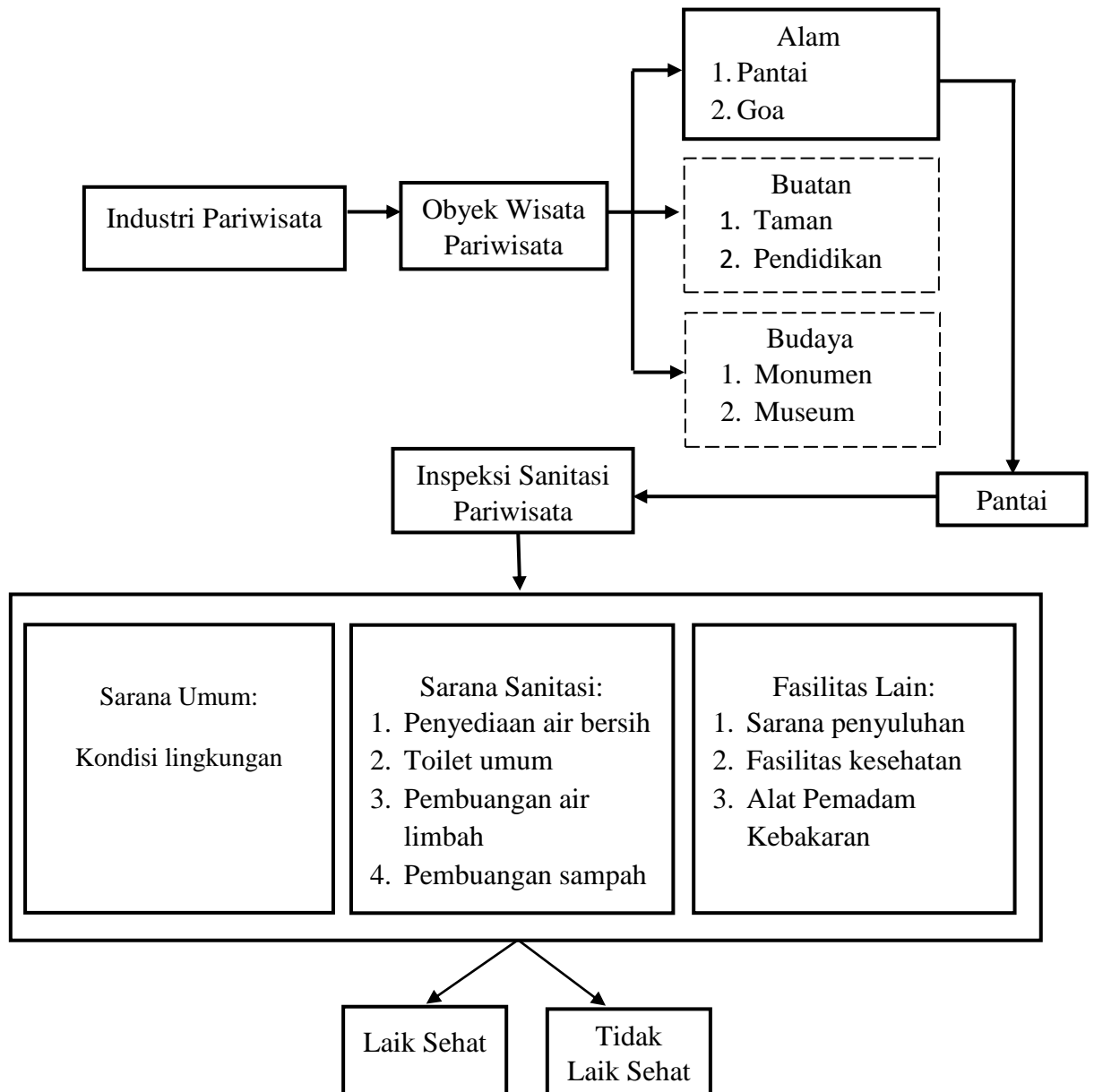
Pantai adalah jalur yang membatasi antara darat dan laut dan sebagai obyek wisata di pesisir laut yang dipenuhi oleh pasir bersih dan indah serta memiliki berbagai macam pesona yang menarik. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari 17.506 pulau dengan pantai sepanjang 81.000 km dan laut seluas 5,8 juta km<sup>2</sup>, memiliki potensi kelautan dan perikanan yang luar biasa dan nyaris tidak tertandingi. Wisata alam masih menjadi pilihan yang menarik bagi wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata karena

menawarkan indahny pemandangan dan keunikan alamnya dengan udara yang sejuk dan suasana yang asri.

**B. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana kondisi sanitasi obyek wisata Pantai Pandansari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Tahun 2021?

### C. Kerangka Konsep



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

Keterangan:

: Diteliti

: Tidak diteliti